

**ADAPTASI MINI ALBUM “11.22” KARYA SINGLAR
MELALUI EKSPLORASI LATAR BELAKANG PENCIPTAANNYA DAN
PENGUNAAN *VOICE OVER* TOKOH UTAMA PADA SKENARIO FILM
“KABUT DALAM BENAK”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana S-1 (Strata-satu)
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

M Fazrul Ghalib
NIM: 1810904032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI S-1
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

ADAPTASI MINI ALBUM “11.22” KARYA SINGLAR MELALUI EKSPLORASI LATAR BELAKANG PENCIPTAANNYA DAN PENGGUNAAN VOICE OVER TOKOH UTAMA PADA SKENARIO FILM “KABUT DALAM BENAK”

diajukan oleh **M Fazrul Ghalib**, NIM 1810904032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji,



Lucia Ratnaningdyah S., S.IP., M.A.
NIDN 0016067005

Pembimbing II/Anggota Penguji,



Sazkia Noor Anggraini S.Sn., M.Sn.
NIDN 0008088604

Cognate Penguji Ahli



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

Ketua Program Studi Film dan Televisi,



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi,



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Fazrul Ghalib

NIM : 1810904032

Jurusan : Film dan Televisi – S1

Fakultas : Seni Media Rekam


Judul Skripsi : Adaptasi Mini Album “11.22” Karya Singlar melalui Eksplorasi Latar Belakang Penciptaannya dan Penggunaan *Voice Over* Tokoh Utama pada Skenario Film “Kabut Dalam Benak”

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi Penciptaan Seni ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,


M Fazrul Ghalib

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Fazrul Ghalib

NIM : 1810904032

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Eksklusif Royalti-Free Rights*) atas karya ilmiah saya yang berjudul

ADAPTASI MINI ALBUM "11.22" KARYA SINGLAR MELALUI EKSPLORASI LATAR BELAKANG PENCIPTAANNYA DAN PENGGUNAAN *VOICE OVER* TOKOH UTAMA PADA SKENARIO FILM "KABUT DALAM BENAK"

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Eksklusif Royalti-Free Rights*) ini pihak ISI Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak ISI Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,


M Fazrul Ghalib



Untuk...

Mamah, wanita nomor satu di dunia,

Bapak, pria yang paling kuhormati,

Kakak, Bang Abil, Dila, Arga,

Uwa Gede,

&

Orang-orang di hidup saya yang dirasa telah hilang satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala berkat dan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga telah terselesaikannya skripsi penciptaan karya yang berjudul “Adaptasi Mini Album ‘11.22’ karya Singlar melalui Eksplorasi Latar Belakang Penciptaannya dan Penggunaan *Voice Over* Tokoh Utama Pada Skenario Film “Kabut dalam Benak”.

Dalam proses pembuatannya, skripsi ini banyak melewati hal-hal yang berkesan dan tak terlupakan. Bantuan dari berbagai pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini sangat berarti banyak hal. Maka, dengan penuh kerendahan hati, dalam halaman pengantar ini ingin disampaikan segala hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberi bantuan moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi.
4. Ibu Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Mba Sazkia Noor Anggraini, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Kedua orang tua, kakak dan adik, serta keluarga besar yang tak pernah henti memberikan do’a dan segala dukungan.
7. Yukki Setiawan dan grup musik Singlar selaku pencipta mini album “11.22” yang telah banyak membantu dan mengizinkan karya hebatnya untuk dijadikan objek adaptasi.

8. Rumah dan kerabat Cinemiskin, termasuk; Rifqi bin Deni, Ilham bin Mujib, Rafi bin Syaiful, Pandu bin Aziz, Wildan bin Zainun, Zidan bin Logo, Trixie binti Feabian.
9. Saudara sepernaskahan; Naufal Haidar, Guruh Nusantara, Kiffa Adam, Ryank Dhea, Dinda Putri, Tasya Faizul.
10. Teman berbincang dan berdiskusi; Bang Ropip, Bias, Kiman, Miftah, Gopal, Refael, Hamek, Jae, Farhan, Tammy, Tsabita, Alifah.
11. Rekan-rekan saguliwek.
12. Kuki selaku kucing syam, putri dari Trixie.
13. Teman-teman FTV.
14. Ibu Tuti Setiawati.
15. Warga Kepek Ngasem.
16. Masa lalu.

Sangat disadari bahwasanya skripsi ini tentu tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, serta masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik, saran, ataupun masukan akan sangat bermanfaat ke depannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, Oktober 2023

M Fazrul Ghalib

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN I	ii
LEMBAR PERNYATAAN II	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	5
D. Tinjauan Karya	5
1. The Pursuit of Happiness	6
2. La Vie en Rose	9
3. Dilan (1990).....	11
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	13
A. Objek Penciptaan	13
1. Mini Album “11.22” karya Singlar	13
2. Profil Pencipta Mini Album “11.22” – Yukki Setiawan	19
3. Profil Grup Musik Singlar	21
B. Analisis Objek Penciptaan	22
1. Analisis Mini Album “11.22”	22
2. Analisis Profil Pencipta Mini Album	24
BAB III LANDASAN TEORI	25
A. Adaptasi dalam Film	25
B. Skenario Film	27
1. Struktur Tiga Babak	27
2. Penokohan	29
C. <i>Voice over</i> tokoh utama	29
1. <i>Voice Over</i>	29
2. Sudut pandang tokoh utama	30
D. Memahami lagu dengan Wawancara Mendalam	31

1. Lagu	31
2. Wawancara Mendalam	32
E. Tahapan Penulisan Skenario	33
BAB IV KONSEP KARYA	35
A. Konsep Penciptaan	35
1. Skema Penulisan Skenario	35
2. Pemilihan Judul	36
3. Eksplorasi Latar Belakang Penciptaan Mini Album	36
4. Dramatik Cerita	42
5. Penokohan	45
6. <i>Setting</i> Cerita	50
7. <i>Voice Over</i> Tokoh Utama	50
B. Desain Produksi	56
1. Desain Program	56
2. Format Penulisan Skenario	59
3. Tahapan Perwujudan Karya	61
BAB V PEMBAHASAN DAN PERWUJUDAN KARYA	67
A. Struktur Dramatik Cerita	67
1. Babak Awal	67
2. Babak Pertengahan	70
3. Babak Akhir	72
B. Adaptasi melalui Eksplorasi Latar Belakang Penciptaan Mini Album	74
1. Halimun	75
2. Tantra	84
3. Lunar	97
4. Singlar	102
C. <i>Voice Over</i> Tokoh Utama	108
1. Halimun – tentang perasaan rindu	108
2. Tantra – tentang usaha menerima kenyataan	111
3. Lunar – tentang seseorang yang tidak pernah merasa sendiri	113
4. Singlar – tentang do’a agar terjauh dari hal buruk	116
BAB VI PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR REFERENSI	122
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film “Pursuit of Happyness”	6
Gambar 1.2 Poster Film “La Vie en Rose”	9
Gambar 1.3. Poster Film “Dilan 1990”	11
Gambar 2.1 Cover Art Mini Album “11.22” karya Singlar	13
Gambar 2.2 Foto bersama Yukki Setiawan.....	19
Gambar 2.3 Logo band Singlar	21
Gambar 2.4 Personel Grup Musik Singlar.....	22
Gambar 3.1. Syd Field Paradigm	28
Gambar 4.1. Skema Penulisan Skenario	35
Gambar 4.2. Dramatik Cerita	43
Gambar 4.3. Referensi Tokoh Utama 1	45
Gambar 4.4. Referensi Tokoh Utama 2	47
Gambar 4.3. Grafik Cerita Aristoteles	63
Gambar 5.1. Struktur Dramatik Cerita	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Lagu Mini Album “11.22”.....	13
Tabel 4.1. Konsep Eksplorasi Latar Belakang Penciptaan Lagu Halimun.....	37
Tabel 4.2. Konsep Eksplorasi Latar Belakang Penciptaan Lagu Tantra.....	39
Tabel 4.3. Konsep Eksplorasi Latar Belakang Penciptaan Lagu Lunar.....	41
Tabel 4.4. Konsep Eksplorasi Latar Belakang Penciptaan Lagu Singlar	42
Tabel 4.5. Tiga Dimensi Karakter Rakka.....	45
Tabel 4.6. Tiga Dimensi Karakter Embun.....	47
Tabel 5.1 Eksplorasi Lagu Halimun.....	75
Tabel 5.1.1. Eksplorasi pertama latar belakang penciptaan lagu Halimun.....	76
Tabel 5.1.2. Eksplorasi ke-dua latar belakang penciptaan lagu Halimun.....	77
Tabel 5.1.3. Eksplorasi ke-tiga latar belakang penciptaan lagu Halimun.....	79
Tabel 5.1.4. Eksplorasi ke-empat latar belakang penciptaan lagu Halimun.....	81
Tabel 5.1.5. Eksplorasi ke-lima latar belakang penciptaan lagu Halimun	82
Tabel 5.2. Eksplorasi Lagu Tantra.....	84
Tabel 5.2.1. Eksplorasi pertama latar belakang penciptaan lagu Tantra.....	86
Tabel 5.2.2. Eksplorasi ke-dua latar belakang penciptaan lagu Tantra.....	87
Tabel 5.2.3. Eksplorasi ke-tiga latar belakang penciptaan lagu Tantra.....	88
Tabel 5.2.4. Eksplorasi ke-empat latar belakang penciptaan lagu Tantra.....	88
Tabel 5.2.5. Eksplorasi ke-lima latar belakang penciptaan lagu Tantra	91
Tabel 5.2.6. Eksplorasi ke-enam latar belakang penciptaan lagu Tantra.....	91
Tabel 5.2.7. Eksplorasi ke-tujuh latar belakang penciptaan lagu Tantra.....	92
Tabel 5.2.8. Eksplorasi ke-delapan latar belakang penciptaan lagu Tantra.....	93

Tabel 5.2.9. Eksplorasi ke-sembilan latar belakang penciptaan lagu Tantra.....	94
Tabel 5.2.10. Eksplorasi ke-sepuluh latar belakang penciptaan lagu Tantra.....	95
Tabel 5.3. Eksplorasi Lagu Lunar.....	98
Tabel 5.3.1. Eksplorasi pertama latar belakang penciptaan lagu Lunar.....	99
Tabel 5.3.2. Eksplorasi ke-dua latar belakang penciptaan lagu Lunar.....	99
Tabel 5.3.3. Eksplorasi ke-tiga latar belakang penciptaan lagu Lunar.....	100
Tabel 5.3.4. Eksplorasi ke-empat latar belakang penciptaan lagu Lunar.....	101
Tabel 5.3.5. Eksplorasi ke-lima latar belakang penciptaan lagu Lunar.....	102
Tabel 5.4. Eksplorasi Lagu Singlar.....	103
Tabel 5.4.1. Eksplorasi pertama latar belakang penciptaan lagu Singlar.....	104
Tabel 5.4.2. Eksplorasi ke-dua latar belakang penciptaan lagu Singlar.....	104
Tabel 5.4.3. Eksplorasi ke-tiga latar belakang penciptaan lagu Singlar.....	105
Tabel 5.4.4. Eksplorasi ke-empat latar belakang penciptaan lagu Singlar.....	106
Tabel 5.4.5. Eksplorasi ke-lima latar belakang penciptaan lagu Singlar.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form Kelengkapan Tugas Akhir

Lampiran 2. Poster

Lampiran 3. Surat Izin Adaptasi

Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Pencipta Mini Album “11.22”

Lampiran 5. Dokumentasi Ujian

Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Tugas Akhir

Lampiran 7. Dokumentasi Seminar



**ADAPTASI MINI ALBUM “11.22” KARYA SINGLAR MELALUI
EKSPLORASI LATAR BELAKANG PENCIPTAANNYA DAN
PENGUNAAN *VOICE OVER* TOKOH UTAMA PADA SKENARIO FILM
“KABUT DALAM BENAK”**

M Fazrul Ghalib

ABSTRAK

“Kabut dalam Benak” merupakan skenario adaptasi dari mini album “11.22” karya Singlar. Adaptasi dilatarbelakangi atas keyakinan bahwa setiap lagu ataupun album memiliki kisah dibalik pembuatannya. Skenario yang diciptakan merupakan hasil eksplorasi latar belakang penciptaan mini album yang mengangkat kisah tentang seorang pria yang ingin menjalin hubungan dengan seorang wanita, namun dihadapkan dengan kenyataan bahwa ia memiliki reputasi sosial yang buruk sehingga selalu membuatnya merasa tidak pantas.

Aspek utama dalam proses penciptaan skenario ini adalah eksplorasi terhadap latar belakang penciptaan mini album yang datanya didapatkan dari wawancara mendalam terhadap pemilik karyanya langsung. Mengacu pada teori adaptasi longgar, eksplorasi dilakukan dengan mengelaborasi latar belakang penciptaan setiap lagu untuk menjadikannya skenario utuh dengan struktur tiga babak. Pembentukan struktur tiga babak menempatkan Halimun (lagu pertama) menjadi babak awal, Tantra (lagu kedua) menjadi babak pertengahan, dan Lunar serta Singlar (lagu ketiga dan keempat) menjadi babak akhir.

Lirik lagu yang tercantum dalam objek adaptasi berbahasa puitis. Hal ini direpresentasikan menjadi *voice over* tokoh utama untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan selama cerita berlangsung. Selain *voice over* membuat penonton lebih dekat dengan emosi tokoh utama yang umumnya adalah konflik batin, *voice over* juga membangun suasana / *mood* sesuai dengan lirik dan musik pada objek adaptasi.

Kata Kunci: skenario, adaptasi mini album, singlar, *voice over*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Adaptasi sudah menjadi salah satu ide penciptaan karya yang cukup populer di kalangan seniman, termasuk dalam pembuatan film. Di Indonesia, beberapa film yang merupakan hasil dari adaptasi diantaranya; *Sang Pemimpi* (2008) karya Riri Riza dari novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Sang Penari* (2011) karya sutradara Ifa Isfansyah dari novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari. Pada prosesnya, penulisan naskah dinilai penting sebagai bentuk dasar terciptanya film. Adaptasi bisa menjadi dasar bagi penulis naskah dalam pencarian/penentuan ide.

Sebuah lagu seringkali menjadi sumber karya yang diadaptasi ke dalam sebuah film. Lagu “*Yesterday*” sebagai lagu populer karya The Beatles diadaptasi pada film dengan judul yang sama, lalu film *The Hitcler* karya Eric Red juga merupakan hasil adaptasi dari lagu The Doors “*Riders on the Storm*”. Di Indonesia, film yang diadaptasi dari lagu diantaranya adalah film *Kukira Kau Rumah* (2021), *Surat Cinta Untuk Starla* (2017), *Asal Kau Bahagia* (2018), dan *Kamulah Satu-Satunya* (2007) karya Hanung Bramantyo. Karya-karya tersebut menjadi inspirasi dalam penciptaan skenario yang akan dilakukan dari adaptasi lagu, lebih tepatnya dari sebuah mini album yang berisi beberapa lagu.

Fenomena adaptasi film yang berasal dari kumpulan lagu yakni album atau mini album sangat sulit ditemui, dibandingkan adaptasi film dari sebuah lagu. Sementara itu, album lagu umumnya membentuk suatu konsep atau tema. Tema ini dapat berupa perasaan, pengalaman, cerita fiksi, konsep abstrak atau bahkan cerita yang dilatarbelakangi pengalaman penciptanya. Sebagai contoh, album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia merupakan ungkapan Baskara sebagai penciptanya dalam menanggapi keluhan-keluhan

sederhana dalam hidup. Selain itu, Tigapagi dalam album *Roekmana's Repertoire*, juga menceritakan tentang perjalanan seseorang tokoh bernama Roekmana yang dihubungkan dengan situasi Indonesia pada tahun 1965. Berangkat dari hal itu, album ataupun mini album yang mencakup suatu konsep atau tema, dirasa memiliki potensi untuk dijadikan sebuah film. Pada kasus yang sama, salah satu grup musik yakni Singlar, menciptakan sebuah mini album berjudul "11.22" berisi empat lagu sebagai curahan hati yang dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi penciptanya.

Singlar merupakan grup musik yang mengusung suasana musik tradisional yang sangat kuat dipadu dengan pembawaan vokal seriosa. Singlar berisi enam orang personil yang seluruhnya telah lama berkencan di dunia musik. Lima personil diantaranya adalah alumni pendidikan musik di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Meski namanya belum terlalu populer di kalangan masyarakat, namun karyanya yakni mini album "11.22" mendapat tanggapan yang baik dari salah satu pengamat musik, Bapak Novi Purnama Kuswara, S.Pd., M.Sn. Dari wawancara pribadi yang telah dilakukan dengan beliau, menurutnya Singlar memiliki potensi untuk lebih dikenal luas karena memiliki karakter musik yang tidak biasa dan mampu mengenalkan budaya musik tradisional. Hal tersebut memotivasi proses adaptasi yang akan dilakukan agar dapat memperluas popularitas band itu sendiri dan ikut serta dalam mengenalkan budaya musik tradisional dalam bentuk film.

Pencipta mini album "11.22" dalam wawancara pribadi, mengungkapkan bahwa mini album-nya itu berisi lagu-lagu yang saling berhubungan dan berkesinambungan satu sama lain serta dilatarbelakangi oleh kisah cintanya. Beliau menambahkan bahwa keempat lagu tersebut diciptakan berurutan sesuai dengan latar belakang kisah yang ada pada setiap lagunya. Menilik hal itu, pemindahannya menjadi sebuah skenario film dirasa cocok untuk menjelaskan secara lebih gamblang mengenai kisah yang ada dibalik mini

album itu. Hal ini disebabkan karena skenario dapat membuat rentetan cerita tersebut menjadi satu kesatuan cerita yang utuh.

Hasil wawancara menyimpulkan bahwa lagu-lagu dalam mini album “11.22” mengandung makna tersirat yang berhubungan dengan perasaan atau suara hati penciptanya. Hal itu dikatakan tersirat karena pemilihan lirik pada lagu-lagunya berbahasa puitis. Lirik berbahasa puitis ini mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair dengan menggunakan bahasa pilihan yang terasa sulit dipahami secara langsung. Makna tersirat yang terkandung dalam setiap lirik lagu pada mini album ini memberi tuntutan pada proses adaptasi agar hal tersebut dapat dengan mudah tersampaikan nantinya.

Dalam dunia film sendiri, suara hati atau pikiran umumnya direalisasikan dalam bentuk *voice over*. *Voice over* juga dapat berupa pembawaan cerita oleh tokoh utama dalam film sebagai narator. Beberapa film yang menerapkan teknik tersebut diantaranya; *The Pursuit of Happyness* (2006), *American Beauty* (1999), *Forrest Gump* (1994), hingga *The Shawshank Redemption* (1994) yang hingga saat ini menempati peringkat satu dalam *Top 250 Movies IMDB*. Pada film *The Pursuit of Happyness*, narator oleh tokoh utama yang diperankan oleh Will Smith (Chris Garden) dinilai membantu penonton berempati dan bergantung pada sudut pandangnya dengan berbagi pemikiran dan perasaan pribadinya. Berkaitan dengan hal itu, lagu-lagu pada mini album “11.22” yang maknanya tersirat dan memiliki kedekatan dengan perasaan penciptanya dirasa dapat dibantu lebih tersampaikan dengan menggunakan *voice over* karena makna setiap lagunya dapat terjelaskan oleh karakter dalam film ketika dihubungkan dengan peristiwa yang sedang berjalan dalam cerita.

Fenomena adaptasi beberapa lagu khususnya mini album menjadi sebuah film sangat jarang ditemukan, karenanya penciptaan skenario ini dinilai menarik dan penting untuk dilakukan. Proses adaptasi mini album “11.22” akan berusaha ditampilkan dalam skenario “Kabut dalam Benak” dengan mengeksplorasi dan mengembangkan latar belakang penciptaan setiap

lagunya dan menerapkan *voice over* tokoh utama sebagai representasi makna yang terkandung dalam setiap lagu.

B. Ide Penciptaan

Penulisan skenario “Kabut dalam Benak” sangat bergantung pada proses adaptasi yang akan dilakukan. Adaptasi akan dilakukan dengan mengolah hasil wawancara mengenai objek karya yakni mini album “11.22” melalui penciptanya langsung. Wawancara terhadap penciptanya dinilai menjadi perantara dalam penafsiran karya yang paling sah karena memberikan pandangan yang paling dekat dan akurat tentang makna dan tujuan dari karya tersebut sesuai dengan tujuan awal oleh penciptanya sendiri. Hasil wawancara tentang latar belakang penciptaan mini album akan dijadikan dasar cerita dari pengembangan skenario film. Selain itu, informasi ekstrinsik mini album seperti; profil pencipta dan profil grup musiknya akan diterapkan dan disesuaikan pada unsur-unsur cerita seperti latar, setting dan/atau penokohan pada skenario.

Penciptaan skenario akan dilakukan dengan menerapkan keempat lagu dalam mini album “11.22” sebagai alur cerita yang berurutan dengan menempatkannya pada tangga dramatik struktur tiga babak. Keempat lagu tersebut adalah Halimun, Tantra, Lunar, dan Singlar. Garis besar kisah dibalik setiap lagu yang didapat dari penciptanya akan saling dihubungkan untuk menghasilkan suatu kesatuan cerita yang utuh. Cerita yang diangkat yakni tentang problematika kisah cinta antara seorang pria dengan wanita yang menimbulkan masalah-masalah batin pada si pria tersebut. Penambahan dan pengembangan variasi cerita akan dilakukan guna membentuk konflik yang lebih dramatik sebagai sebuah skenario film fiksi.

Esensi dan karakter setiap lagu dalam objek adaptasi mengandung bahasa puitis yang bernada personal dan sangat menekan suara hati penciptanya. Akibatnya, lirik lagu yang ditampilkan tidak dapat dipahami dengan mudah. Pemaknaan setiap lagu dari wawancara akan menjadi acuan dalam pemaknaan mandiri terhadap lirik setiap lagu untuk mengaitkannya dengan

cerita pada skenario yang akan diciptakan. Ketika pemaknaan itu telah memiliki keterkaitan yang kuat dengan cerita dalam skenario yang diciptakan, selanjutnya makna tersebut akan direpresentasikan oleh *voice over* tokoh utama sebagai pikiran atau perasaannya terkait peristiwa yang sedang berlangsung dalam cerita. Dengan hal ini, makna setiap lagu akan tersampaikan oleh tokoh utama.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dari penciptaan skenario fiksi “Kabut dalam Benak” diantaranya:

1. Mengembangkan latar belakang penciptaan dan makna yang terkandung dalam mini album “11.22” untuk diadaptasi menjadi sebuah skenario film.
2. Menerapkan fungsi *voice over* tokoh utama sebagai representasi makna setiap lagu dalam mini album “11.22”.

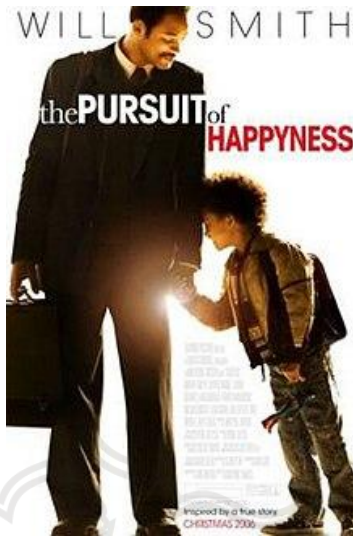
Manfaat dari penciptaan skenario fiksi “Kabut dalam Benak” diantaranya:

1. Sebagai media pembelajaran terkait teknik adaptasi dengan cara memahami latar belakang penciptaan dan makna objek adaptasi sebagai awal pengembangan skenario.
2. Memberi pembelajaran terkait bukti bahwa selain untuk membantu pembawaan cerita, fungsi *voice over* tokoh utama bisa sebagai representasi makna objek adaptasi.

D. Tinjauan Karya

Penciptaan skenario film “Kabut dalam Benak” memuat beberapa tinjauan karya yang mempengaruhi proses pembuatan skenario. Tinjauan karya berfungsi sebagai bahan rujukan atau acuan dalam pembuatan karya seni. Dalam makna lain, tinjauan karya mengandung aspek-aspek yang menjadi referensi dalam penciptaan karya. Selain itu, tinjauan karya dicantumkan untuk menunjukkan orisinalitas karya. Beberapa tinjauan karya dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut.

1. The Pursuit of Happiness



Gambar 1.1 Poster Film “Pursuit of Happiness”

Sutradara	: Gabriele Muccino
Tahun	: 2006
Durasi	: 117 menit
Penulis	: Steven Conrad
Produksi	: Overbook Entertainment Escape Artist

Film ini bercerita tentang sebuah keluarga kecil dan sederhana. Chris Gardner (Will Smith) dan Linda (Tandy Newton) adalah pasangan suami istri dengan seorang putra bernama Christopher (Jaden Smith) yang tinggal di sebuah rumah sewaan yang kecil dan sederhana. Keluarga tersebut menghabiskan tabungan mereka untuk sebuah mesin yang dianggap sangat revolusioner, pemindai kepadatan tulang. Mereka mencari nafkah dengan menjual mesin-mesin itu. Tetapi hal-hal tidak seperti yang mereka harapkan. Chris tidak bisa menjual peralatan. Pada puncak konflik, dia bangkrut karena masalah pajak. Linda pun meninggalkan Chris dan putranya Christopher. Setelah itu, Chris harus membagi waktu antara merawat putranya, menjual barang-barang yang akan ia gunakan untuk menghidupinya selama 6 bulan, belajar di perusahaan yang mendidik

calon pialang saham, dan mencari klien untuk perusahaan. Dia juga perlu menyelesaikan tugasnya secepat mungkin sehingga ia bisa membayar uang sewa untuk tetap tinggal di rumahnya. Setelah enam bulan bekerja keras, ia pun akhirnya dipilih untuk bekerja di Dean Witter dan memulai karirnya. Ia kemudian berhasil membangun perusahaan jasa keuangannya sendiri, yang diberi nama Gardner Rich. Ia berhasil mencapai kesuksesan dan mendapat kembali bahagia bersama anaknya.

INT. CHRIS'S SHELTER ROOM - LATER (NIGHT)

In their dark room, as Christopher sleeps, Chris sits by the window, trying to fix the scanner by the light from the window. It's really dark. We can hear Chris clicking things into place. He's done. He looks at the machine. He gets ready to press the button to test it. A long time goes by.

CHRIS (V.O.)
This part of my life... This part is called...

Chris pushes the button. The machine makes an activation sound, then his room get lighted all the way up by the bright blue light the scanner emits.

CHRIS (V.O.)
...happiness.

Chris looks down the line for the train. IT'S COMING. Chris looks across the tracks at the trash can.

CHRIS (V.O.)
This part of my life's called... running.

Like a bolt, Chris takes off running. He sprints with his scanner toward the platform steps down.

Dua penggalan skenario film *The Pursuit of Happiness* di atas, Chris yang berperan sebagai tokoh utama memberikan narasi sepanjang film dan ia membagi cerita dalam film dengan dibagi ke beberapa bagian cerita melalui V.O. atau *voice over*.

CHRIS (V.O.)
I was able to finish this stuff pretty quickly.

Chris has placed income amounts in different sections on his paperwork.

CHRIS (V.O.)
The math. I had to finish quickly. To get to the Altmont rooms by five.

Chris looks up at a wall clock that reads 4:30.

INT. CITY BUS, MOVING - SAME

In the present again, the girl and her boyfriend sit toward the back of the bus. It moves through the San Francisco neighborhood. Chris is visible out the window, running alongside the bus.

CHRIS (V.O.)
....so if I lost one, it was like losing groceries. For a month.

Dua contoh penggalan skenario di atas berisi *voice over* tokoh utama yang menampilkan contoh fungsi *voice over* dalam memberi informasi tambahan terkait hal-hal yang tidak terlihat atau tak dapat disampaikan dalam bentuk visual.

EXT. TRAIN PLATFORM - LATER

Chris has come up to the platform and found the train there; he runs toward the open doors of the closest car.

CHRIS (V.O.)
And I remember thinking... how did he know to put the pursuit part in there. That happiness...

The doors are closing.

CHRIS (V.O.)
...maybe it's just something you'll never have. No matter. How did he know that? He was a smart person I always admired.

Chris tries to jam in past the doors coming together. They've clipped the scanner and caused Chris to drop it. It lands on the platform broken up.

Penggalan skenario di atas menunjukkan bahwa *voice over* secara tidak langsung memberi penjelasan mengenai keterkaitan judul dengan narasi yang dibawakan. Penjelasan tersebut ditampilkan seakan sebagai pandangan atau pikiran personal tokoh utama.

Penggunaan *voice over* tokoh utama yang dibawakan pada film di atas sesuai dengan skenario film yang akan diciptakan untuk dijadikan acuan. Hal ini akan membantu tokoh dalam menyampaikan makna yang terkandung dalam objek adaptasi karena penggunaan *voice over* memberikan kedekatan antara penonton dengan tokoh utama dalam memberi informasi yang lebih jelas terkait konflik batin tokoh utama. Film “The Pursuit of Happyness” membagi babak cerita berasal dari kisah personal tokoh utama dalam cerita, sedangkan dalam skenario film “Kabut dalam Benak” pembagian babak cerita mengacu pada kisah nyata dari latar belakang penciptaan dan makna yang terkandung dalam lagu-lagu yang terdapat pada mini album “11.22”.

2. La Vie en Rose



Gambar 1.2 Poster Film “La Vie en Rose”

Sutradara	: Olivier Dahan
Tahun	: 2007
Durasi	: 140 menit
Penulis	: Isabelle Sobelman, Olivier Dahan
Produksi	: Legende Films

Film *La Vie En Rose* berasal dari lagu populer dengan judul yang sama karya penyanyi legendaris Edith Piaf asal Perancis. Cerita berawal dari perkampungan miskin di Paris, hingga New York yang gemerlap. Sepanjang film, cerita mengisahkan Edith yang mengejar karirnya sebagai seorang penyanyi. Selama itu, ia menghadapi tantangan-tantangan yang membuat kondisinya semakin menyedihkan. Edith akhirnya berhasil menjadi penyanyi yang sangat terkenal. Di tengah kesuksesannya, ia menjalin hubungan dengan Marcel, seorang petinju terkenal di Perancis. Sayangnya hubungan mereka tidak begitu baik karena Marcel sudah punya keluarga. Kepedihan kembali menerpa Edith ketika Marcel tewas akibat kecelakaan pesawat. Rasa kehilangan membuat Edith tenggelam dalam kecanduan alkohol dan obat-obatan yang membuat tubuhnya semakin lemah dan ringkih.

Film *La Vie en Rose* menjadi salah satu acuan dalam proses adaptasi yang mengambil kisah dari pengalaman nyata penciptanya. Kisah yang diangkat bukan hanya dari latar belakang lagu *La Vie en Rose*, namun lebih luas lagi yakni perjalanan hidup penciptanya. Pemindahan kisah nyata yang terinspirasi dari sebuah lagu menjadi sebuah film berhasil dimuat menjadi sebuah film yang dramatik, terutama dramatisasi pada bagian kisah cintanya. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan penciptaan skenario “Kabut dalam Benak” yang berasal dari latar belakang penciptaan sebuah mini album untuk dikembangkan menjadi sebuah skenario fiksi dengan tema cinta yang berujung menyedihkan.

La Vie en Rose menjadi referensi pengubahan pengalaman nyata seseorang yang dikembangkan sedemikian rupa, sehingga mampu menjadi narasi yang lebih dramatis sebagai sebuah film. Perbedaan terletak pada dasar pengembangan narasi. Film ini mengembangkan narasi dari adaptasi satu lagu, namun kisahnya mengangkat perjalanan hidup seseorang secara luas dan tidak terpaku pada lagu tersebut. Lain halnya dengan skenario

film “Kabut dalam Benak” yang mengembangkan narasi dari potongan kisah seseorang dan hanya terkait dengan lagu-lagu yang diadaptasi.

3. Dilan (1990)



Gambar 1.3. Poster Film “Dilan 1990”

Sutradara : Fajar Bustomi
Tahun : 2018
Durasi : 110 menit
Penulis : Pidi Baiq, Titien Wattimena
Produksi : Max Pictures

Dilan 1990 awalnya adalah novel tahun 2014 oleh penulis Pidi Baiq yang terdaftar sebagai buku terlaris. Film ini bercerita tentang Milea (Vanesha Prescilla) bertemu dengan Dilan (Iqbaal Ramadhan) di sebuah SMA pada saat kepindahannya ke Bandung dari Jakarta. Perkenalan yang tidak biasa, membuat Milea ingin mengenal Dilan lebih jauh. Saat itu Milea memiliki kekasih di Jakarta yang bernama Beni. Hubungannya dengan Beni membuat Milea memiliki keraguan untuk membalas perasaan Dilan. Namun, pada akhirnya Milea pun harus mengakui bahwa dirinya jatuh cinta pada Dilan. Cerita sepanjang film secara garis besar

menceritakan tentang problematika kisah cinta remaja SMA yaitu Dilan dan Milea.

Film Dilan 1990 menjadi salah satu acuan dalam penciptaan skenario. Penggunaan latar tempat membawa pengaruh dalam film seperti suasana tempat dan penggunaan dialog yang khas dengan budaya Sunda. Hal tersebut menjadi referensi dalam skenario yang akan diciptakan karena skenario “Kabut dalam Benak” menggunakan latar tempat yang sama dengan film Dilan, yakni Kota Bandung. Perbedaan terletak pada penggunaan latar dan *setting* waktu yang lebih spesifik. Film Dilan 1990 berlatar suasana sekolah pada tahun 1990-an, sedangkan skenario film “Kabut dalam Benak” berlatar suasana kampus pada tahun 2000-an.

